

ABSTRAK

Banyak ahli bahasa yang telah berbicara kalimat minor. Pada umumnya mereka baru memberikan pengertian kalimat minor dan memberi beberapa contohnya. Uraian kalimat minor menurut fungsi sintaktisnya yang dilakukan oleh beberapa ahli bahasa belum memperhatikan konteks kalimatnya sehingga uraian tersebut kurang tepat. Kalimat *Ayah*, pada umumnya dikatakan mempunyai fungsi subjek karena kalimat tersebut berupa nomina dan biasanya nomina menduduki subjek. Pada kenyataannya kata *ayah* dalam kalimat tersebut belum tentu sebagai subjek. Kaswanti Purwo (1987: 474) memberi "pancingan" bahwa untuk menguraikan fungsi sintaktis kalimat minor perlu dipertimbangkan konteks kalimatnya. *Ayah* dalam kalimat minor tersebut dapat menduduki fungsi predikat, objek, atau sebagai atribut.

Dalam penelitian ini dicoba analisis fungsi sintaktis kalimat minor dengan memperhatikan konteks kalimatnya. Selain fungsi sintaktis ini, masalah lain yang juga dibahas adalah jenis-jenis kalimat minor dan kategori sintaktis unsur kalimat minor.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis kalimat minor; mendeskripsikan fungsi sintaktis kalimat minor; dan mendeskripsikan kategori sintaktis unsur kalimat minor.

Kalimat minor dianalisis jenisnya, fungsi, dan kategori unsur-unsurnya. Untuk menemukan jenis-jenis kalimat minor, data diklasifikasikan berdasarkan unsurnya, kemandiriannya, dan isi / maksudnya. Untuk mengetahui fungsi sintaktis kalimat minor, kalimat yang bersangkutan diparafrasakan terlebih dahulu. Kemudian hasilnya diuraikan unsur-unsurnya. Masing-masing unsur ditentukan fungsi sintaktisnya berdasarkan ciri fungsi yang sudah ada. Dalam analisis kategori, unsur-unsur tersebut ditentukan kategorinya berdasarkan ciri kategori

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari analisis jenis, fungsi, dan kategori unsur kalimat minor diperoleh hasil sebagai berikut.

Kalimat minor dapat diklasifikasikan berdasarkan unsurnya, kemandiriannya, dan isi atau maksudnya. Berdasarkan unsurnya, kalimat minor dapat dibagi menjadi kalimat minor berklause tak lengkap dan kalimat minor tak berklause. Dilihat dari kemandiriannya, kalimat minor dapat diklasifikasikan menjadi kalimat minor yang berdiri sendiri dan kalimat minor yang diturunkan dari kalimat lain. Berdasarkan isi atau maksudnya, kalimat minor dapat dibedakan menjadi kalimat minor pernyataan, kalimat minor pertanyaan, kalimat minor seruan, dan kalimat minor tiruan bunyi.

Dari segi fungsi sintaktisnya, kalimat minor dapat terdiri dari satu fungsi, dua fungsi, tiga fungsi, empat fungsi, atau tanpa fungsi apa pun, atau hanya mempunyai fungsi bawahan. Kata-kata yang mengisi fungsi dalam kalimat minor ini dapat disertai konjungsi, adverbia, kategori fatis, dan / atau nomina sapaan. Ada konjungsi yang wajib hadir dan ada yang tidak wajib hadir. Adverbia pada umumnya wajib hadir. Kategori fatis dan nomina sapaan tidak wajib hadir.

Kategori pengisi fungsi dalam kalimat minor tidak jauh berbeda dengan kategori pengisi fungsi dalam kalimat mayor. Subjek dan objek dapat diisi oleh nomina, frasa nominal, pronomina, dan frasa numeralia. Objek dapat juga berkategori interogativa. Predikat dapat berkategori adjektiva, frasa adjektival, verba, frasa verbal, nomina, frasa nominal, frasa preposisional, interogativa, pronomina, frasa pronominal, atau frasa numeralia. Pelengkap dapat berupa nomina, frasa nominal, frasa preposisional, verba, frasa verbal, adjektiva, frasa adjektival, atau frasa numeralia. Keterangan dapat diisi oleh kategori interogativa, nomina, frasa nominal, frasa preposisional, adjektiva, frasa adjektival, frasa numeralia, atau demonstrativa.